

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh manusia karena memberikan bimbingan dan arahan agar menjadi lebih baik, memiliki banyak ilmu pengetahuan yang sangat luas, dan mendapatkan apresiasi dari banyak orang di lingkungan sekitarnya. Selain itu, pendidikan memiliki hubungan sama dengan keberadaan manusia dikarenakan manusia adalah “homo educandum” yang artinya manusia merupakan makhluk yang harus dididik dan juga harus mampu mendidik. Artinya bahwa dalam pendidikan, relasi antara siswa dan guru selalu berdampingan dalam proses mendidik dan dididik (Fittari, Aprison, dan Yusri, 2020). Berdasarkan sebuah pasal dalam dokumen yang berjudul “Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional”, pendidikan diartikan sebagai “sadar dan kerja berbasis medan untuk memajukan niat belajar dan proses pendidikan guru agar peserta didik menjadi aktif dalam mengembangkan potensinya. dan memiliki kompetensi spiritual, agama, pribadi, politik, dan nasional yang diperlukan.”. Dengan adanya pendidikan seseorang akan lebih terarah dalam menjalani kehidupan masing – masing.

Tujuan pendidikan merupakan keseluruhan yang di inginkan untuk dicapai oleh sebuah pendidikan yang berarti saat mencapai kedewasaan dengan ciri dapat hidup pribadi yang lebih mandiri, dan siswa juga dapat memiliki rasa dan jiwa sosial yang baik. Di setiap tingkat pendidikan individu memiliki pemahaman serta pengetahuan yang luas. Tingkat pendidikan yang pertama kali diberikan kepada siswa adalah lingkungan keluarga, dikarenakan keluarga adalah peran penting dan berpengaruh bagi perkembangan setiap siswa. Setelah siswa sudah memiliki kriteria usia memasuki dunia pendidikan formal, siswa akan mulai menjalani dengan memasuki yang tingkat pendidikan taman kanak – kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas (Fittari, Aprison, dan Yusri, 2020).

Siswa adalah seorang individu yang sedang menempuh salah satu dari ketiga jenis pendidikan ini yaitu; pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Dalam proses belajar yang diikuti, siswa akan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Namun, setiap siswa memiliki kepribadian yang unik dan kepribadian tersebut ikut mempengaruhi proses belajar yang dijalani (Fittari, Aprison, dan Yusri, 2020).

Di saat siswa sudah memasuki tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas), maka siswa harus mulai untuk memikirkan pemilihan karier untuk kedepannya. Dengan memilih untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja. Ada siswa

yang mengalami kesulitan untuk memilih dalam mengambil keputusan dalam karier masa depannya, maka seorang siswa sangat perlu adanya pelayanan khusus di sekolah melalui layanan bimbingan karier yang merupakan salah satu layanan bertujuan untuk memberikan program atau arahan pemilihan karier siswa. Bimbingan karier ini sangat penting bagi setiap siswa agar dapat mengarahkan siswa mencapai kesuksesan di masa depannya, seperti pendidikan yang lebih tinggi, pekerjaan atau karier, hubungan sosial dan kehidupan pribadinya. (Fittari, Aprison, dan Yusri, 2020)

Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk menawarkan bantuan kepada siswa secara individu sekaligus memberikan pelayanan yang baik, memberikan bimbingan sosial, pribadi, dan jenis lain berdasarkan norma – norma yang diterima. Bimbingan karier ini adalah salah satu layanan yang cocok bagi siswa di dalam layanan bimbingan konseling terutama bagi siswa di tingkat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan untuk melakukan pemilihan atau menentukan arah karier di masa depan (Fittari, Aprison, dan Yusri, 2020).

Bimbingan karier adalah jenis layanan bimbingan untuk membantu setiap individu dalam memecahkan masalah karier siswa, serta memperoleh penyesuaian diri yang sebaik – baiknya dalam lingkungan hidupnya dengan kemampuan, dan mendapatkan hasil perwujudan diri di dalam hidupnya serta tujuan Bimbingan Karier secara umum disekolah adalah memberi bantuan kepada siswa dalam pemahaman diri dan lingkungannya untuk mengambil keputusan, arahan, perencanaan dan pemilihan kegiatan yang tertuju ke arah karier di masa depan (Lukita, Budisiwi, dan Sudiby, 2021).

Pemilihan Karier di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu keputusan yang terpenting yang dilakukan oleh siswa serta langkah awal siswa untuk menentukan arah karier siswa kedepan, membangun pola perilaku yang selaras dengan harapan yang baik, maka pemilihan karier merupakan bagian proses yang penting dalam perkembangan individu karena dengan adanya pemilihan karier dapat mematangkan dan siswa dapat memilih dengan baik dalam mengambil keputusan. Setiap siswa difokuskan kepada pemilihan kariernya sendiri dan dapat mengetahui tujuan karier yang diinginkan di masa depannya.

Setiap manusia mempunyai kebutuhan masing – masing di kehidupannya dan berkaitan dengan adanya masalah ekonomi. Mendapatkan dan tidaknya seseorang di dalam memenuhi kebutuhannya tergantung pada kondisi ekonomi keluarganya. Dalam lingkungan masyarakat terdapat tingkat kondisi ekonomi, ada kondisi ekonomi yang tinggi, ada kondisi ekonomi menengah, dan ada kondisi ekonomi rendah. Akibat dari adanya perbedaan status kondisi latar

belakang ekonomi ini mengakibatkan adanya jarak antara kondisi ekonomi tinggi, menengah, dan rendah. (Fittari, Aprison, dan Yusri, 2020)

Kondisi ekonomi keluarga merupakan hubungan yang paling penting bagi pemilihan karier seorang siswa, karena setiap siswa memiliki cita – cita, minat dan bakat yang mereka punya, dengan adanya itu siswa akan lebih mengetahui untuk memiliki dan memutuskan dalam memilih jenjang kariernya dimasa depan serta siswa dapat menyesuaikan keadaan kondisi ekonomi keluarganya dalam proses pemilihan kariernya. Kondisi ekonomi keluarga ini sangat berperan untuk meningkatkan kesuksesan seorang anak di masa depan nanti. Maka kondisi ekonomi keluarga sangat penting bagi siswa dalam meraih karier yang sudah direncanakan dan dipilih. (Fittari, Aprison, dan Yusri, 2020)

Keadaan ekonomi keluarga mempunyai hubungan yang erat terhadap pemilihan karier siswa dan kondisi ekonomi keluarga sangat memiliki pengaruh yang besar di dalam pemilihan karier siswa. Terutama di kelas XII yang harus mempersiapkan diri untuk melakukan pemilihan karier terhadap masa depannya setelah lulus sekolah nanti, antara melanjutkan di dunia perkuliahan atau memilih bekerja.

Fenomena yang penulis temukan dalam penelitian lain (Fittari, Aprison, Yusri, 2020) melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMAN 1 Kecamatan Mungka pada tanggal 16 April 2019 dapat dilihat; Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak dapat merencanakan arah karir mereka, meskipun keluarga mereka memiliki kondisi ekonomi yang lebih tinggi, dan ada beberapa siswa yang mampu melakukannya dengan dukungan orang tua dan keluarga mereka, memiliki kondisi ekonomi yang tinggi.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti (Fittari, Aprison, Yusri, 2020) temukan pada tanggal 16 April 2019 dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa di SMAN 1 Kecamatan Mungka dapat diketahui, bahwa ada beberapa siswa yang dapat merencanakan karier ke jenjang yang lebih tinggi dengan latar belakang keluarganya memiliki kondisi ekonomi yang rendah, dan beberapa siswa tidak ingin naik ke tingkat berikutnya karena orang tua mereka tidak mampu menutupi biaya kuliah mereka, ada sebagian siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tetapi dilarang oleh orang tuanya (bekerja untuk membantu orang tuanya), dan ada sebagian siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi karena ingin meningkatkan perekonomian keluarganya.

Fenomena di atas menjadi landasan penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Profil Pemilihan Karier Siswa SMAN 61 Jakarta berdasarkan Kondisi Ekonomi Keluarga”. Penulis

ingin meneliti lebih lanjut tentang profil pemilihan karier siswa berdasarkan kondisi ekonomi keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi Bagaimana profil pemilihan karier siswa SMAN 61 Jakarta berdasarkan kondisi ekonomi keluarga.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana profil pemilihan karier siswa kelas XII SMAN 61 Jakarta berdasarkan kondisi ekonomi keluarga?
2. Bagaimana gambaran kondisi ekonomi keluarga siswa kelas XII SMAN 61 Jakarta?

1.4 Batasan Penelitian

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi diatas dan melihat adanya keterbatasan peneliti maka peneliti ini difokuskan untuk mengkaji pada “Profil pemilihan karier siswa kelas XII SMAN 61 Jakarta berdasarkan kondisi ekonomi keluarga”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil pemilihan karier siswa kelas XII SMAN 61 Jakarta berdasarkan kondisi ekonomi keluarga.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Memberikan informasi kondisi ekonomi keluarga siswa dan bagaimana profil pemilihan karier siswa kelas XII SMAN 61 Jakarta berdasarkan kondisi ekonomi keluarga sehingga gambaran tersebut dapat menjadi landasan bagi guru BK ketika hendak menyusun program layanan bimbingan karier.

2) Bagi Siswa

Agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa kelas XII dalam persiapan pemilihan karier di masa depan serta bermawas diri untuk tingkat pemilihan karier agar memiliki cara untuk pemilihan karier dalam kondisi ekonomi keluarga.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.